

Perilaku Membolos dalam Pembelajaran Daring pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* bagi Siswa SMA N 12 Pekanbaru

Jenni Meilin¹, Elni Yakub², Arli Rusandi³

^{1,2,3}*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, Indonesia*

Email: jenni.meilin4505@student.unri.ac.id , elni.yakub@lecturer.unri.ac.id ,
arli.rusandi@lecturer.unri.ac.id

Abstract: The case of Covid-19 had an impact on the world of education, so schools were closed. The Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued Circular Letter Number 3 of 2020 in the Education Unit and Number 36962/MPK.A/HK/2020 concerning the Implementation of Education in the Coronavirus Disease (Covid-19) Emergency Period, so learning activities are carried out online to prevent wider spread of the virus. The change from face-to-face learning to learning from home makes it difficult for students to learn, thus causing truancy behavior in students to still occur. This study aims to determine the truancy behavior of students at SMAN 12 Pekanbaru during online learning. This study used a survey approach with a sample of 122 students. Collecting data using a truancy behavior scale that has been tested for validity and reliability, and analyzed using the percentage technique. The results of the analysis obtained that students' truancy behavior was in the very high category in the behavior of entering online classes by day. Furthermore, truancy behavior in class X and class XI is not participating in online learning and in class XII entering online classes changing days. Meanwhile, the highest truancy behavior occurred in female students.

Keyword: Skipping Behavior, High Schools Students, Pandemic of Covid-19, Online Learning.

Abstrak: Kasus *Covid-19* memberikan dampak bagi dunia pendidikan sehingga dilakukan penutupan sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) untuk mencegah penyebaran virus lebih luas lagi. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah membuat siswa kesulitan dalam belajar, sehingga menyebabkan perilaku membolos pada siswa masih saja terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku membolos yang dilakukan siswa di SMAN 12 Pekanbaru selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan sampel sebanyak 122 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku membolos yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis dengan teknik persentase. Hasil analisis yang diperoleh perilaku membolos siswa berada pada kategori sangat tinggi pada perilaku masuk kelas *online* berganti hari. Selanjutnya perilaku membolos pada kelas X dan kelas XI yaitu tidak mengikuti pembelajaran daring dan pada kelas XII masuk kelas *online* berganti hari. Sedangkan perilaku membolos paling tinggi terjadi pada siswa perempuan.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, Siswa SMA, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Kasus *Covid-19* memberikan dampak bagi dunia pendidikan sehingga dilakukan penutupan sekolah. Mengingat resiko *Covid-19* juga mengancam anak-anak, maka pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Pemberitahuan Nomor 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* di satuan Pendidikan sehingga kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) untuk mencegah penyebaran virus (Kemendikbud 2020). Adanya surat edaran yang dikeluarkan Mendikbud sehingga sekolah menerapkan pembelajaran secara *online* atau virtual, sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Daring atau dalam jaringan merupakan terjemahan dari istilah online yang artinya terhubung dengan jaringan komputer dan sekolah ada juga yang menerapkan pembelajaran dari rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring sesuai dengan ketersediaan sarana (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020). Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menyebabkan siswa tidak mengikuti belajar secara *online* dengan berbagai alasan. Dalam artikel yang diterbitkan secara *online* oleh liputan6 ditemukan laporan dari seorang guru kepada wali kota Bogor Bima Arya ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar daring selama 5 bulan karena tidak memiliki telepon genggam (Sudarno 2020).

Penelitian (Therakhi 2020) menunjukkan bahwa perilaku membolos pada siswa dikategorikan tinggi untuk indikator tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, ini terjadi pada pembelajaran selama tatap muka. Sedangkan perilaku membolos selama pembelajaran daring ada dalam artikel yang diterbitkan secara *online* oleh ayobandung.com menemukan siswa tidak terkoneksi selama belajar daring, bahkan ada sebagian tidak terkoneksi karena keterbatasan kuota internet sebagaimana bahkan tanpa keterangan yang jelas, dan masih menemukan siswa yang malas mengerjakan tugas (Lia 2020). Pada saat penelitian dilakukan di Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi kedua angka penyebaran *covid-19* tertinggi di Indonesia sehingga anak-anak diadakan pembelajaran daring tanpa *hybrid*. Sejalan dalam Riau Pos yang diterbitkan secara *online* banyaknya bertambah kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Pekanbaru yang tinggi sehingga pemerintah mengadakan peraturan untuk membatasi operasional usaha serta yang lainnya, sedangkan pasien yang terkena covid 19 di Riau mencapai 46.061 sementara itu pasien yang sembuh bertambah 331 orang (Nazir 2021). Telah dilakukan wawancara dengan guru bk di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada 10 April 2021 terkait masalah yang dialami siswa selama pembelajaran daring yaitu bahwasanya masih siswa ada yang membolos selama pembelajaran daring, yaitu siswa tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran daring, masuk kelas *online* berganti hari, contohnya: hari senin masuk kelas *online* hari selasa tidak masuk lagi, minggu ini siswa mengikuti pembelajaran daring minggu depan siswa absen.

Paparan diatas didukung oleh penelitian terdahulu oleh Mahrani dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan perilaku akibat dari sistem pembelajaran daring yakni ketergantungan dengan android, rendah minat belajar, kurang disiplin, curang dalam mengisi absen, curang dalam keikutsertaan pembelajaran. Sejalan dengan penellitian oleh Trisnawati Ida (2020) bahwa di era modern perilaku membolos masih terjadi, apalagi siswa yang tidak mempunyai pendirian hanya ikut-ikutan teman untuk membolos masih saja terjadi. Nopriani dkk (2019) menyatakan bahwa siswa SMA berada tingkat perilaku membolos berada pada kategori kadang-kadang dengan presentase 36,6%. Faktor berasal dari dalam diri anak itu sendiri, faktor berasal dari keluarga, orangtua dan sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas maka perlu kiranya diteliti perilaku membolos siswa pada pembelajaran daring agar mengetahui tingkat perilaku membolos siswa selama pembelajaran daring baik ditinjau dari kegiatan masuk kelas online atau dari perilaku tidak mengikuti pembelajaran daring dan usulan bagi guru BK agar dapat memberikan *treatment* dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling individual, kelompok atau bahkan klasikal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Yang dimaksud dengan metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono 2019). Penelitian ini dilakukan di SMA N 12 Pekanbaru dengan populasi adalah seluruh siswa SMA N 12 Pekanbaru yang berjumlah 1217 orang. Pengambilan sampel berdasarkan pendapat (Arikunto 2010) yaitu, jika subjek kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semuanya. Namun, jika subjek besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada Penelitian ini diambil 10% dari populasi sehingga sampelnya berjumlah $10\% \times 1.217$ siswa = 122 siswa yakni yang memiliki karakteristik berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang terjaring melakukan perilaku membolos tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono 2019). Agar semua kelas dapat terwakili prosedur pengambilan sampel untuk tiap-tiap kelas dilakukan dengan cara acak dengan proporsi yang sama.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel	Jenis Kelamin	
					L	P
1	Kelas X	455	10%	46 siswa	17	29
2	Kelas XI	356	10%	36 siswa	7	29
3	Kelas XII	406	10%	40 siswa	11	29
Jumlah		1217		122 siswa	35	87

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen skala perilaku membolos. Pernyataan-pernyataan dalam instrumen skala memuat item-item pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Skala ini dilengkapi dengan empat opsi atau alternatif jawaban yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Pada penelitian ini skala perilaku membolos disusun berdasarkan indikator perilaku membolos yang dikemukakan menurut (Mustaqim dan Abdul Wahib 2003) dan menurut (Prayitno 2004) yaitu: 1) Sering tidak masuk sekolah dalam pembelajaran daring; 2) Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring; 3) Meninggalkan kelas *online* sebelum mata pelajaran usai; 4) Tidak mengikuti pelajaran daring; 5) Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring; 6) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera; 7) Tidak masuk kembali setelah minta izin kelas *online*; 8) Masuk kelas *online* berganti hari; 9) Minta izin keluar kelas *online* dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, dan 10) Tidak masuk kelas *online* lagi setelah jam istirahat.

Uji validitas dilakukan menggunakan *Google Form* kepada sampel yang berjumlah 35 siswa dengan item awal berjumlah 53 item. Kemudian dilakukan uji validitas. Kemudian setelah dilakukan uji validitas hasil item yang valid berjumlah 31 item. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji dengan nilai reliabilitasnya adalah 0,711. Data dari instrumen tersebut akan dinalisis secara deskriptif persentase yaitu, menentukan skor, menentukan kategorisasi, dan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah responden

F = Jumlah Frekuensi

TEMUAN

Gambaran Umum Perilaku Membolos Siswa SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

Tabel 2. Perilaku Membolos Siswa SMA N 12 Pekanbaru Selama Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
1.	Masuk kelas online berganti hari	92	Sangat Tinggi
2.	Tidak mengikuti pelajaran daring	90	Sangat Tinggi
3.	Tidak masuk kelas online setelah jam istirahat	89	Sangat Tinggi
4.	Minta izin keluar kelas online dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	84	Sangat Tinggi
5.	Tidak masuk kembali setelah minta izin kelas online	72	Sangat Tinggi
6.	Sering tidak masuk kelas online dalam pembelajaran daring	67	Sangat Tinggi
7.	Meninggalkan kelas online sebelum mata pelajaran usai	61	Sangat Tinggi
8.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera	65	Tinggi
9.	Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	52	Tinggi
10.	Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring	52	Rendah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa di SMA N 12 Pekanbaru yaitu masuk kelas online berganti hari berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92%.

Gambaran Perilaku Membolos Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

Tabel 3. Tingkat Perilaku Membolos Kelas X di SMA N 12 Pekanbaru Selama Pembelajaran Daring

Frekuensi Responden (F)	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
4	9	Sangat Rendah
9	20	Rendah
15	33	Sedang
18	39	Tinggi
0	0	Sangat Tinggi
46	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas X memiliki tingkat perilaku membolos pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 39 %. Adapun perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas X di SMA N 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perilaku Membolos Kelas X di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
1.	Tidak mengikuti pelajaran daring	89	Sangat Tinggi
2.	Masuk kelas online berganti hari	87	Sangat Tinggi
3.	Tidak masuk kelas online lagi setelah jam istirahat	83	Sangat Tinggi
4.	Minta izin keluar kelas online dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	80	Sangat Tinggi
5.	Sering tidak masuk kelas online dalam pembelajaran daring	67	Sangat Tinggi
6.	Meninggalkan kelas online sebelum mata pelajaran usai	63	Sangat Tinggi
7.	Tidak masuk kembali setelah minta izin kelas online	61	Sangat Tinggi
8.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera	57	Tinggi
9.	Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	48	Tinggi
10.	Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring	57	Rendah

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa kelas X di SMA N 12 Pekanbaru yaitu tidak mengikuti pelajaran daring pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 89%.

Tabel 5. Tingkat Perilaku Membolos Kelas XI di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

Frekuensi Responden (F)	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
0	0	Sangat Rendah
0	0	Rendah
16	44	Sedang
20	56	Tinggi
0	0	Sangat Tinggi
36	100	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI memiliki tingkat perilaku membolos pada kategori tinggi dengan persentase 56%. Adapun perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI di SMA N 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Perilaku Membolos Kelas XI di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
1.	Tidak mengikuti pelajaran daring	100	Sangat Tinggi
2.	Masuk kelas online berganti hari	97	Sangat Tinggi
3.	Tidak masuk kelas online setelah jam istirahat	97	Sangat Tinggi
4.	Minta izin keluar kelas dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	92	Sangat Tinggi
5.	Tidak masuk kembali setelah minta izin kelas online	89	Sangat Tinggi
6.	Sering tidak masuk kelas online dalam pembelajaran daring	78	Sangat Tinggi
7.	Meninggalkan kelas online sebelum mata pelajaran usai	78	Sangat Tinggi
8.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera	75	Tinggi
9.	Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	61	Tinggi
10.	Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring	50	Rendah

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa kelas XI di SMA N 12 Pekanbaru yaitu tidak mengikuti pelajaran daring pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 100%.

Tabel 7. Tingkat Perilaku Membolos Kelas XII di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

Frekuensi Responden (F)	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
5	12	Sangat Rendah
2	13	Rendah
12	30	Sedang
18	45	Tinggi
0	0	Sangat Tinggi
40	100	

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas XII tingkat perilaku membolos pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 45%. Adapun perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XII di SMA N 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perilaku Membolos Kelas XII di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
1.	Masuk kelas online berganti hari	93	Sangat Tinggi
2.	Tidak masuk kelas online lagi setelah jam istirahat	90	Sangat Tinggi
3.	Tidak mengikuti pelajaran daring	83	Sangat Tinggi
4.	Minta izin keluar kelas online dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	83	Sangat Tinggi
5.	Tidak masuk kembali setelah minta izin kelas online	65	Sangat Tinggi
6.	Sering tidak masuk kelas online dalam pembelajaran daring	58	Sangat Tinggi
7.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera	65	Tinggi
8.	Meninggalkan kelas online sebelum mata pelajaran usai	48	Tinggi
9.	Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	45	Tinggi
10.	Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring	50	Rendah

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa kelas XII di SMA N 12 Pekanbaru yaitu masuk kelas online berganti hari pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 93%.

Gambaran Perilaku Membolos Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

Tabel 9. Tingkat Perilaku Membolos Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

Jenis Kelamin	Kategori								
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah				
Laki-Laki	12	34	11	31	5	14	7	%	
Perempuan	44	51	32	37	9	10	2	2	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat perilaku membolos pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 34%. dan siswa perempuan memiliki tingkat perilaku membolos pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 51%. Tingkat persentase perilaku membolos yang dialami siswa laki-laki dan perempuan di SMA N 12 Pekanbaru terdapat pada diagram berikut:



Gambar 1. Persentase Tingkat Perilaku Membolos Siswa Laki-Laki dan Perempuan Selama Pembelajaran Daring

Perilaku membolos yang dialami siswa laki-laki di SMA N 12 Pekanbaru terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10 Perilaku Membolos Siswa Laki-Laki di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
1.	Masuk kelas online berganti hari	83	Sangat Tinggi
2.	Tidak mengikuti pelajaran daring	80	Sangat Tinggi
3.	Tidak masuk kelas online lagi setelah jam istirahat	77	Sangat Tinggi
4.	Minta izin keluar kelas online dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	71	Sangat Tinggi
5.	Sering tidak masuk kelas online dalam pembelajaran daring	57	Sangat Tinggi
6.	Tidak masuk kembali setelah	49	Sangat Tinggi

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
7.	minta izin kelas online Meninggalkan kelas online sebelum mata pelajaran usai	54	Tinggi
8.	Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	51	Tinggi
9.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera	43	Tinggi
10.	Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring	57	Rendah

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa laki-laki di SMA N 12 Pekanbaru yaitu masuk kelas online berganti hari pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83%.

Tabel 11. Perilaku Membolos Siswa Perempuan di SMA N 12 Pekanbaru selama Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase Frekuensi (%)	Kategori Perilaku Membolos
1.	Masuk kelas online berganti hari	95	Sangat Tinggi
2.	Tidak mengikuti pelajaran daring	94	Sangat Tinggi
3.	Tidak masuk kelas online lagi setelah jam istirahat	94	Sangat Tinggi
4.	Minta izin keluar kelas online dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	91	Sangat Tinggi
5.	Tidak masuk kembali setelah minta izin kelas online	79	Sangat Tinggi
6.	Sering tidak masuk kelas online dalam pembelajaran daring	71	Sangat Tinggi
7.	Meninggalkan kelas online sebelum mata pelajaran usai	71	Sangat Tinggi
8.	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu dengan cara mematikan video/kamera	74	Tinggi
9.	Tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	51	Tinggi
10.	Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran dalam pembelajaran daring	51	Rendah

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa perempuan di SMA N 12 Pekanbaru yaitu masuk kelas online berganti hari pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 95%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku membolos siswa SMA N 12 Pekanbaru selama pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* berada pada kategori tinggi pada perilaku masuk kelas *online* berganti hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prasetyaningtyas 2021) selama belajar dari rumah siswa mengalami jaringan internet yang tidak stabil, tidak memiliki paket data atau kuota dan ada siswa yang tidak memiliki HP android. Terdapat juga dalam penelitian (Asmuni 2020) masalah yang dihadapi siswa selama belajar daring yaitu siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, jaringan internet dan terbatasnya fasilitas pendukung dan untuk orangtua keterbatasan waktu mendampingi anak belajar daring. Tingginya perilaku membolos di kalangan selama pembelajaran daring disebabkan oleh adanya perubahan yang biasanya proses pelaksanaannya dilakukan pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Sehingga siswa mengalami beberapa hambatan selama pembelajaran daring, yaitu menurut hasil penelitian (Amalia, Isnaeni, and Hanafi 2020) siswa mengalami jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet yang kurang memadai, tugas yang menumpuk, kurang memahami materi dan kurangnya motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian (Utami and Cahyono 2020) siswa mengalami kesulitan belajar daring dalam pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online.

Selanjutnya, hasil penelitian berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas X yaitu tidak mengikuti pembelajaran daring, untuk perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI adalah tidak mengikuti pembelajaran daring, dan perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XII yaitu masuk kelas *online* berganti hari. Siswa kelas XI yang paling tertinggi perilaku membolosnya, ini disebabkan banyaknya tugas *online* dan siswa kurang memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Vebrianty 2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku membolos dengan tugas sekolah siswa kelas XI. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih tinggi perilaku membolosnya dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al. 2017) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih sering membolos dari siswa laki-laki. Ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* siswa perempuan lebih memiliki banyak pekerjaan di rumah dibandingkan laki-laki sehingga siswa perempuan merasa capek dan susah membagi waktu untuk belajar online dan pekerjaan di rumah. Dan sejalan dengan penelitian (Oluremi 2013) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara manifestasi laki-laki dan perempuan dari perilaku membolos. Menurut Lever (Gilligan 1982) bahwa anak laki-laki lebih banyak memperoleh kesempatan bermain di luar rumah dan mereka bermain lebih lama dari anak perempuan sedangkan anak perempuan lebih banyak bersifat kooperatif serta lebih banyak di dalam ruangan. Tugas utama perempuan itu mengelola pekerjaan rumah seperti mengurus anak, dapur serta melayani suami, sedangkan tugas laki-laki itu mencari nafkah untuk keluarga (Fakih 2006).

Implementasi dari hasil penelitian ini yakni orangtua, pihak sekolah terkhusus guru BK dapat terarah dalam memberikan bimbingan serta layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa guna meminimalisir bahkan menghilangkan perilaku membolos selama pembelajaran daring ini. selain itu, dalam penelitian ini tentunya ditemui keterbatasan yang bersumber dari internal atau eksternal penelitian, salah satunya keterbatasan dalam penelitian ini yakni ketika pemberian skala perilaku membolos kepada siswa dalam keadaan lingkungan yang rebut dan tidak efektif sehingga ada kemungkinan mempengaruhi siswa dalam mengisi skala tersebut.

SIMPULAN

Perilaku membolos pada siswa SMA N 12 Pekanbaru selama pembelajaran daring terlihat pada perilaku masuk kelas *online* berganti hari berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan perilaku membolos siswa dilihat perkelas, ternyata perilaku membolos yang paling tertinggi

dilakukan siswa kelas XI pada perilaku tidak mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya apabila dilihat dari gender ternyata siswa perempuan lebih tinggi perilaku membolusnya dibandingkan siswa laki-laki pada perilaku masuk kelas online berganti hari.

REFERENSI

- Amalia, Ressa Ulimaz, Bekti Isnaeni, and Yahya Hanafi. 2020. "Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online Materi Biologi Di Smp Negeri 3 Bantul." *Bio Education* 5(2):10–15.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni. 2020. "Problematisasi Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7(4):281–88.
- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gilligan, Carol. 1982. *In a Different Voice*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Kemendikbud. 2020. "Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan."
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)." *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*.
- Lia, Erika. 2020. "Kesiangan Hingga Tak Peduli, Alasan Siswa Bolos Belajar Online." *Ayobandung.Com*. Retrieved April 17, 2021 (<https://www.ayobandung.com/regional/pr-79685328/kesiangan-hingga-tak-peduli-alasan-siswa-bolos-belajar-online>).
- Maharani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M.,K dan Harahap, S.E. 2020. Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1).
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Mimi Yuliani. 2021. "Kasus Harian Riau Nomor 2 Di Indonesia." *RiauPos.Jawapos.Com*. Retrieved November 3, 2021 (<https://riaupos.jawapos.com/riau/05/05/2021/250140/kasus-harian-riau-nomor-2-di-indonesia.html>).
- Nopriani, Ririn, Yandri, H dan Juliawati., D. 2019. Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bikotenik*. 3 (1).
- Oluremi, Fareo Dorcas. 2013. "Truancy and Academic Performance of Secondary School Students in Southwestern Nigeria: Implications for Counselling." *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education* 3(2).
- Prasetyaningtyas, Susi. 2021. "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1):86–94.
- Prasetyo, Anggoro Hadhi, Rini Lestari, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah. 2017. "Subjective Well-Being Pada Siswa Smp Yang." *Publikasi Ilmiah Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarno, Achmad. 2020. "Nasib Siswa Di Kota Bogor, 5 Bulan Bolos Belajar Daring Karena Tak Miliki HP." *M.Liputan6.Com*. Retrieved April 17, 2021 (<https://m.liputan6.com/news/read/4338025/nasib-siswa-di-kota-bogor-5-bulan-bolos-belajar-daring-karena-tak-miliki-hp>).

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Therakhi, Frimania. 2020. "Identifikasi Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 19 Palembang." Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Trisnawati, I., 2020. Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Layanan Konseling Individu Melalui Teknik Latihan Asertif Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Raden Paku Wringinanom. *Nusantara Of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri (E-Journal)*, 7(2).
- Utami, Yuliza Putri, and Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1(1):20–26. doi: 10.33365/ji-mr.v1i1.252.
- Vebrianty, Simon. 2013. "Hubungan Antara Tugas Sekolah Dengan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo." Universitas Negeri Gorontalo.